

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah STAI Al-Anwar Sarang

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar (STAI Al-Anwar) Sarang Rembang adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis pesantren yang didirikan pada tahun 2011 oleh K.H. Maimoen Zubair, pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Keberadaan STAI Al-Anwar yang tidak dapat dilepaskan dari karakteristik Pesantren Al Anwar yang berciri tradisional. Kampus ini diharapkan dapat menjadi jenjang penerus pendidikan keagamaan yang lebih tinggi bagi kalangan santri dalam lingkup pendidikan formal dan dalam melanjutkan tradisi keilmuan disiplin ilmu keislaman yang kuat dan ilmiah yang sudah menjadi ciri khas pesantren Al-Anwar.¹

Hingga saat ini, dari sisi legalitas, STAI Al-Anwar tercatat dalam sebagai salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia dengan Nomor Statistik 143331710035 dan sudah mengantongi izin operasional dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan nomor Dj. I/1636/2011. STAI Al-Anwar juga sudah mendapatkan status akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 204/SK/BANPT/Akred/PT/III/2021.² Sekarang STAI Al-Anwar Sarang memiliki dua Program Studi yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

2. Visi, Misi dan Tujuan STAI Al-Anwar Sarang

Setiap lembaga pasti memiliki visi misi yang dijadikan sebagai acuan garis besar lembaga tersebut. Tidak terkecuali STAI Al-Anwar Sarang, sebagai perguruan tinggi agama Islam yang memiliki dua program studi juga memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi STAI Al-Anwar Sarang dan prodinya adalah sebagai berikut

¹ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

² “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

a. Visi dan Misi STAI Al-Anwar Sarang

Visi

“Menjadi Pusat Studi Keilmuan Klasik Islam yang Ramah dan Responsif Terhadap Realitas”

Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif terhadap realitas serta bermanfaat bagi masyarakat;
 - 2) Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian;
 - 3) Melakukan transformasi nilai dan ajaran Islam dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
 - 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan.³
- b. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

Visi

“Menjadi Pusat Persemaian Santri Intelektual yang menguasai Keilmuan Klasik Islam yang ramah dan Responsif terhadap Persoalan Kekinian dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir”

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dapat mengintegrasikan pendekatan Tafsir Klasik dengan Tafsir Modern dan Responsif terhadap tuntutan kekinian;
- 2) Melakukan dan mengembangkan penelitian yang dapat mengkontekstualisasikan keilmuan klasik al-Qur'an dan Tafsir;
- 3) Berperan serta dalam pengembangan masyarakat yang sejahtera dan Islami melalui pengabdian kepada masyarakat.⁴

³ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

⁴ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

- c. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Visi

“Menjadi Program Studi yang Mencetak Guru MI yang Unggul di bidang pedagogik, Berwawasan Keilmuan Klasik dan Responsif terhadap Perubahan Zaman”

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru kelas MI yang unggul di bidang pedagogik;
 - 2) Menyelenggarakan kajian dan penelitian ilmiah demi meningkatnya mutu pembelajaran pada tingkat MI dengan memadukan keilmuan klasik dan kontekstualisasi;
 - 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dibidang Pendidikan MI;
 - 4) Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan.⁵
- d. Tujuan STAI Al-Anwar Sarang Rembang
Tujuan STAI Al-Anwar Sarang Rembang adalah mewujudkan sekolah tinggi yang unggul dengan tradisi pemikiran pesantren yang relevan serta menghasilkan sarjana ilmu-ilmu ke-Islaman *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang profesional dan berkualifikasi akademik, mengupayakan wujudnya masyarakat berdaya dengan berbasis nilai sosio-kultural pesantren melalui pendidikan yang mandiri, transparan, dan profesional.⁶
- e. Tujuan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT) adalah:
- 1) Menghasilkan sumber daya manusia di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berakhlakul karimah dan mampu mengintegrasikan pendekatan tafsir klasik dengan pendekatan tafsir modern serta responsif terhadap tuntutan kekinian;
 - 2) Menghasilkan sumber daya manusia di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memiliki tradisi penelitian inovatif, responsif, dan kontekstual;

⁵ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

⁶ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kepedulian dalam memecahkan problem masyarakat.⁷
- f. Tujuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah:
 - 1) Menghasilkan pendidik MI yang unggul dibidang pedagogik;
 - 2) Menghasilkan kajian dan penelitian ilmiah demi mengkatnya mutu pembelajaran pada tingkat MI dengan memadukan keilmuan klasik dan kontekstualisasi;
 - 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan MI;
 - 4) Menghasilkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan.⁸

3. Struktur Organisasi STAI Al-Anwar Sarang

Adapun struktur organisasi STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi STAI Al-Anwar Sarang⁹

Ketua	Dr. Abdul Ghofur, MA
Wakil Ketua I	Muhammad Najib, Lc., M.Th. I
Wakil Ketua II	Moh. Luthfi Thomafi, Lc., M. Pd
Wakil Ketua III	Mohammad Lutfil Anshori, Lc., M. Ud
Kaprodi IQT	Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum
Sekprodi IQT	Abdullah Mubarok, Lc., M.Th. I
Kaprodi PGMI	Herman Khunaivi, M. Pd
Sekprodi	Zainal Arifin, M. Pd
Ketua LPM	Moh. Saiful Fatwa, M. Pd
Ketua P3M	Moh. Asif, M. Ud
Kepala TU	Ali Murtadho, S. Sos

⁷ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

⁸ “Profil lembaga STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 10 September, 2021. <https://staialanwar.ac.id/lembaga/>

⁹ Hasil dokumentasi peneliti ketika penggalan data di STAI Al-Anwar Sarang.

B. Paparan dan Hasil Penelitian

1. Model Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang Rembang

a. Landasan Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

STAI Al-Anwar Sarang sebagai perguruan tinggi yang mengusung konsep “*pesantren sebagai perguruan tinggi*” serta dengan melihat visi misinya terlihat jelas bahwa STAI Al-Anwar ingin mempertahankan tradisi pesantren yang melegenda dalam sebuah nuansa akademik perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui visi dan misi dari STAI Al-Anwar Sarang yakni Visi “*Menjadi Pusat Studi Keilmuan Klasik Islam yang Ramah dan Responsif Terhadap realitas*” serta dengan dua misi utamanya yakni: “*Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif*” dan “*Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian*”.¹⁰

Visi dan Misi yang diemban oleh STAI Al Anwar Sarang diatas, maka secara tidak langsung STAI Al Anwar Sarang memegang tugas menjalankan dua pilar yakni mempertahankan nilai-nilai klasik pesantren dan budaya akademik penelitian perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Ketua STAI Al Anwar Sarang yaitu Abdul Ghofur:

*“Dengan latar belakang pondok pesantren, kami tidak ingin menghilangkan identitas itu dari kegiatan belajar mengajar kita yaitu mempertahankan nilai-nilai klasik pondok pesantren. Namun disisi lain, kita sadar sebagai perguruan tinggi harus ikut dengan standar kompetensi yang diterapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, kami sambut baik Kurikulum KKNi, akan tetapi kita tetap mempertahankan nilai-nilai luhur klasik yang menjadi pondok pesantren yang itu sudah kami tanamkan dalam Visi dan Misi kampus kita”.*¹¹

¹⁰ “Visi Misi STAI Al-Anwar Sarang Rembang,” diakses pada 23 Agustus, 2021. <https://staialanwar.ac.id/>

¹¹ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021, wawancara 1, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

Dapat dipahami bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pondok yang didirikan dengan maksud untuk menopang dari pendidikan akademik kampus, maka segala hal yang ada di dalamnya, baik itu dari sistem hingga proses pendidikannya, benar-benar harus disusun serta dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk tercapainya visi, misi dan tujuan dari STAI Al-Anwar Sarang. Hal ini seperti halnya yang dijelaskan oleh Ketua Prodi IQT yakni Abdul Wadud Kasful Humam:

*“Landasan pengembangan kurikulum yaaa bisa berupa kebijakan dan juga hasil bacaan kita terhadap mahasiswa yang ada, baik berupa melihat dari landasan religius, filosofis, psikologis, dan perkembangan yang ada saat ini. Maka kita menyimpulkan dari semua itu mahasiswa sekarang kebutuhannya itu berbeda dengan mahasiswa dulu. Karena berbeda maka kebutuhan dan tuntutan zaman berbeda pula maka kurikulum yang ada dikembangkan yang mana bukan hanya untuk sekarang saja tapi kita juga berfikir untuk kurikulum beberapa tahun kedepan akan tetapi tetapi tidak meninggalkan tradisi-tradisi luhur kita (pesantren)”.*¹²

Wawancara di atas menunjukkan bahwa landasan dalam pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren yang ada di STAI Al-Anwar Sarang mencakup tentang standarisasi pengembangan kurikulum yang ada, di antaranya adalah landasan religius, filosofis, psikologis dan perkembangan zaman.

Sebagai sekolah tinggi keagamaan Islam, religiusitas tentu menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum di STAI Al-Anwar Sarang. Hal ini nampak misalnya dalam struktur mata kuliah di STAI Al-Anwar yang memuat beberapa mata kuliah yang menunjang aspek religiusitas ini. Untuk menyebut di antaranya yakni fikih, ilmu tasawuf dan Tahfidz al-Qur`an dan Tajwid I. Ketiga mata kuliah tersebut diajarkan pada semester-semester

¹² Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021, wawancara 2, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

permulaan perjalanan akademik mahasiswa sebagai bekal dasar untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu keislaman lainnya. Penempatan sebaran mata kuliah semacam ini dapat dipahami sebagai tanda bahwa STAI Al-Anwar Sarang menghendaki aspek dasar dari religiusitas khususnya aspek ritual Islam dapat diserap, dipahami dan diamalkan oleh mahasiswa.

Yang unik dalam pengembangan kurikulum berlandaskan religiusitas ini adalah bahwa STAI Al-Anwar Sarang mengupayakan baik itu materi maupun praktik yang berada dalam mata kuliah tersebut tetap bernafaskan keilmuan klasik Islam. Poin ini ditandai dengan penggunaan kitab kuning khas pesantren sebagai referensi utama mata kuliah-mata kuliah tersebut. Sebagai sebuah contoh, mata kuliah fikih yang diajarkan di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada semester satu dilaksanakan dengan metode bandongan membaca kitab Fathul Qorib oleh dosen pengampu mata kuliah.¹³ Model pembelajaran semacam ini juga dilakukan oleh mata kuliah-mata kuliah lain seperti tafsir yang diampu oleh KH. Bahaudin Nur Salim yang membaca kitab Tafsir Jalalain dan Ilmu Kalam yang diampu oleh Muhyiddin dengan membaca kitab Fathul Majid.¹⁴

Sekalipun dasar dalam pengembangan kurikulum mengikuti pola “pesantren sebagai perguruan tinggi”, hal ini tidak menjadikan STAI Al-Anwar Sarang menutup mata pada landasan filosofis pengembangan kurikulum yakni pengoptimalan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik. Dalam hal ini, mata kuliah lain yang tersebar dalam kurikulum di STAI Al-Anwar Sarang tetap mengindahkan aspek psikomotorik dengan tetap melaksanakan sistem penugasan makalah dan presentasi. Sistem perkuliahan semacam ini kemudian diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, mengutarakan argumentasi, menulis dan *public speaking*. Pada aspek afektif, pengembangan kurikulum di STAI Al-Anwar disertai dengan peraturan mengenai aturan izin

¹³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2021, wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

¹⁴ RPS mata kuliah Tafsir dan RPS mata kuliah Ilmu Kalam STAI Al-Anwar Sarang

tidak masuk kuliah, keterlambatan masuk kelas dan keterlambatan penyeteroran tugas.¹⁵ Selain itu kode etik khas pesantren seperti penghormatan terhadap kiai, ustadz, dosen serta etika dalam berkomunikasi dengan teman juga menjadi aturan tidak tertulis namun secara simultan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Selain itu, landasan filosofis pengembangan perguruan tinggi yang berwujud dalam Tri Dharma perguruan tinggi juga tidak luput dari pengembangan kurikulum di STAI Al-Anwar Sarang. Hal ini dapat terbaca dari 3 dari 4 misi STAI Al-Anwar yang setiap poinnya memuat salah satu butir dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan di Misi yang pertama, Penelitian pada misi yang kedua dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dituliskan pada misi yang ketiga.

Pengembangan kurikulum dalam aspek penentuan sebaran mata kuliah juga bisa dilihat akan mewakili dasar filosofis Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Sebagai contoh misalnya untuk menunjang aspek penelitian, disediakan 6 mata kuliah sekaligus yakni Metodologi Studi Islam, Metodologi Penelitian I, Metodologi Penelitian II, Metodologi Penelitian al-Qur`an dan tafsir, Praktikum Penelitian Tafsir dan Skripsi. Hal ini tentu akan sangat berbeda jika melihat struktur mata kuliah Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir di kampus lainnya yang hanya membekali mahasiswanya dalam penelitian dengan memberikan dua sampai tiga mata kuliah bermuatan penelitian. Selain itu, dalam konteks dharma pengabdian kepada masyarakat, akan ditemukan mata kuliah yang berorientasi pada arah pengembangan ini yaitu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Konflik dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).¹⁶

Sebaran mata kuliah dalam kurikulum di STAI Al-Anwar memperlihatkan adanya perjenjangan tingkat kesulitannya. Mata kuliah yang berjenjang yaitu Reading Arabic Text I dan II, Reading English Text I dan II, Ulumul Qur`an I dan II, Ulumul Hadis I dan II, Tahfidz

¹⁵ Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021, wawancara 2, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

¹⁶ Laporan Kurikulum Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang Rembang.

dan Tajwid al-Qur`an I, II dan III, Metodologi Penelitian I dan II, Tafsir Tahlili I dan II serta Tafsir Maudlu`i I dan II. Selain itu, mata kuliah yang serumpun juga dibuat berjenjang berdasarkan tingkat kesulitannya di beberapa semester misalnya mata kuliah Metodologi Studi Islam di semester III, Metodologi Penelitian I di semester IV, Metodologi Penelitian II di semester V, Metodologi Penelitian al-Qur`an dan Tafsir di semester VI, Praktikum Penelitian Tafsir di semester VII dan Skripsi di semester VIII. Adanya perjenjangan mata kuliah ini mengindikasikan adanya perhatian pada landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum. Peta sebaran mata kuliah disesuaikan dengan kesiapan psikis dan mental mahasiswa dalam proses perkembangan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lebih merasa siap dalam belajar karena telah merasa terbekali dengan mata kuliah berjenjang di semester sebelumnya.

Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan berorientasi kepada kebutuhan serta tuntutan mahasiswa dari setiap zamannya dengan tetap melihat dari tujuan yang hendak dicapai. Di dalam pengembangan kurikulum yang ada tujuan utama adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki semangat mempertahankan nilai-nilai klasik pondok pesantren namun juga memiliki cara berfikir yang akademis mampu menjawab tantangan di zaman modern saat ini. Hal ini dijelaskan oleh Ketua STAI Al Anwar Sarang Abdul Ghofur:

“STAI Al-Anwar memiliki dua pilar penting dalam tujuan berdirinya yang pertama yaitu mempertahankan tradisi pendidikan klasik pondok pesantren dan aktualisasi nilai-nilai klasik tradisi tersebut kedalam kegiatan akademis perguruan tinggi. Sehingga apapun bentuk kurikulum yang ditawarkan pemerintah kita akan selalu ikuti karena sifat kami mempertahankan nilai-nilai klasik pesantren dalam civitas akademika adalah kolaboratif. Maka kurikulum KKNi yang kami terapkan pun juga kami kolaborasikan dengan

landasan filosofis yang termuat didalam visi dan misi STAI Al-Anwar”.¹⁷

Melihat dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam landasan pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang tidak bisa dipisahkan terhadap identifikasi serta kajian secara selektif, mendalam, akurat dan menyeluruh tentang landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum pada umumnya dengan memperhatikan aspek *religius, filosofis, psikologis* dan perkembangan zaman. Secara sederhana, dalam pembentukan atau penyusunan kurikulum, STAI Al-Anwar akan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan visi misi dari perguruan tingginya yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum KKNi dengan dua misinya yakni *Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif* dan *“Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian”*.

b. Model Pengembangan dan Proses Tahapan Pembuatan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Model pengembangan kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang melalui beberapa tahapan seperti yang dijelaskan oleh Ketua Program Studi PGMI yaitu Herman Khunaivi:

“Di dalam pelaksanaannya, kurikulum KKNi berbasis pondok pesantren di STAI Al-Anwar Sarang dilakukan beberapa tahap, yang pertama kita buat tim yang dikomandoi oleh Kaprodi. Setelah tim menyusun Kurikulum, baru kita sosialisasikan dengan dosen serta unsur pimpinan sekaligus untuk memberikan masukan atau evaluasi yang mana pengembangan kurikulum harus memperhatikan garis besar dari KKNi itu sendiri dan visi-misi dari STAI Al-Anwar Sarang. Kolaboratif itulah yang menghasilkan kurikulum KKNi berbasis Pesantren,

¹⁷ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021, wawancara 1, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

karena memang basic kita adalah dari pondok pesantren”¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kurikulum yang ada di STAI Al-Anwar dikembangkan dengan melalui beberapa tahapan dengan melibatkan unsur dosen dan pimpinan agar semua berjalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan dari kurikulum yang dilakukan juga memiliki orientasi dan memperhatikan kebutuhan dan latar belakang dari mahasiswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Prodi IQT Abdul Wadud kasful Humam:

“Di dalam menyusun kurikulum tidaklah mudah karena mahasiswa terdiri dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kampus mencoba untuk mengembangkan kurikulum yang agamis ala pesantren dan memiliki nilai positif mampu menjawab tantangan zaman. Sehingga kita bisa menghasilkan out put lulusan yang sesuai dengan tujuan di dirikannya STAI Al-Anwar ini”¹⁹.

Tahapan-tahapan dan berbagai pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan di atas lalu dimanifestasikan kedalam mata kuliah dan Rencana Perkuliahan Semester (RPS). Untuk Rencana Perkuliahan Semester (RPS) diserahkan ke masing-masing dosen pengampu mata kuliah yang sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terhadap Kurikulum KKNI berbasis pesantren tersebut. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Dosen Tetap IQT Agus Salim:

“Setelah kurikulum tahap demi tahap kita susun, tentu hal yang paling nyata bentuk implementasinya adalah mata kuliah. Mata kuliah ini tentunya kita sesuaikan dengan pakem dan disesuaikan dengan visi misi kampus kita. Lalu kita breakdown ke masing-masing dosen pengampu mata kuliah untuk mengimplementasikan lebih real dalam proses

¹⁸ Herman Khunaivi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 3, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

¹⁹ Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 2, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

belajar mengajar. Sebelumnya sudah barang pasti, dosen kita berikan pengarahannya atau sosialisasi kurikulum KKNi yang berbasis Pesantren tersebut.”²⁰

Adapun yang menjadi fokus pengembangan Kurikulum KKNi di STAI Al-Anwar Sarang adalah di penyerapan mata kuliah yang berbasis pondok pesantren seperti halnya Manahij al-Mufassirin, Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu dan Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi IQT. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua STAI Al-Anwar Sarang Abdul Ghofur:

“Fokus program kita dalam pengembangan Kurikulum KKNi berbasis Pondok Pesantren adalah di penyerapan mata kuliah yang mana itu memiliki orientasi atau ciri khas pondok pesantren. Seperti di kampus kita terdapat mata kuliah-mata kuliah yang tidak banyak kampus ajarkan yaitu Manahij al-Mufassirin, Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu dan Al-Dakhil Fit Tafsir.”²¹

Hasil dari pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang terwujud dalam sebaran mata kuliah program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir sebagai berikut:

²⁰ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

²¹ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 1, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Tabel 4.2
Sebaran Mata Kuliah Prodi IQT

No.	Kode	Matakuliah	Konsentrasi	SKS	Semester	Wajib/Pilihan
1	USH901	Tafsir	Fakultas	2	2	Wajib
2	USH903	Ulumul Qur'an I	Fakultas	2	2	Wajib
3	IQT904	Hadis Tahili	Prodi	2	3	Wajib
4	IQT905	Sejarah al-Qur'an	Prodi	2	3	Wajib
5	IQT906	Tafsir Mawdhu'i I	Prodi	3	3	Wajib
6	IQT907	Tafsir Tahili I	Prodi	3	3	Wajib
7	IQT908	Ulumul Qur'an II	Fakultas	2	3	Wajib
8	IQT909	Balaghah al-Qur'an	Prodi	3	5	Wajib
9	IQT910	Madzhab at-Tafsir	Prodi	3	4	Wajib
10	IQT911	Manahij al-Mufassirin	Prodi	2	4	Wajib
11	IQT912	Studi Kitab Tafsir	Prodi	2	4	Wajib
12	IQT914	Islam dan Kebudayaan Jawa	Prodi	2	5	Pilihan
13	IQT915	Ushul al-Tafsir Wa Qowaiduhu	Prodi	2	4	Wajib
14	IQT916	Al-dakhil Fit Tafsir	Prodi	2	4	Wajib
15	IQT917	Studi Masahif dan Qira'at	Prodi	2	5	Wajib
16	IQT918	Metode Terjemah al-Qur'an	Prodi	2	5	Wajib
17	IQT919	Pemikiran Tafsir Kontemporer dan Modern	Prodi	3	5	Wajib

No.	Kode	Matakuliah	Konsentrasi	SKS	Semester	Wajib/Pilihan
18	IQT920	Pendekatan Bahasa dalam Tafsir al-Qur'an	Prodi	2	5	Wajib
19	IQT921	Tafsir Mawdu' i II	Prodi	3	5	Wajib
20	IQT922	Tafsir Tahlili II	Prodi	3	5	Wajib
21	IQT923	Aliran-Aliran Pemikiran Islam	Prodi	2	6	Pilihan
22	IQT924	Hermeneutika al-Qur'an	Prodi	2	6	Wajib
23	IQT925	Kajian Barat atas al-Qur'an	Prodi	3	6	Wajib
24	IQT926	Kajian Gender	Prodi	2	6	Pilihan
25	IQT927	Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir	Prodi	3	6	Wajib
26	IQT928	Pendekatan Sosiologi dalam Tafsir al-Qur'an	Prodi	2	5	Wajib
27	IQT929	Sejarah dan Dinamika Tafsir Indonesia	Prodi	2	4	Wajib
28	IQT931	Praktikum Penelitian Tafsir	Prodi	4	7	Wajib
29	IQT932	Nudzum Islamiyah	Prodi	2	2	Pilihan
30	IQT933	Metode Dakwah	Prodi	2	6	Pilihan
31	IQT936	Sejarah Islam di Indonesia	Prodi	2	2	Pilihan
32	IQT937	Islam dan Kesenian	Prodi	2	6	Pilihan
33	IQT938	Fikih Muqarín	Prodi	2	5	Pilihan
34	STA301	KKN	Institusi	4	6	Wajib
35	STA302	Skripsi	Institusi	6	8	Wajib
36	STA701	Pemberdayaan Masyarakat	Institusi	2	6	Pilihan
37	STA901	Bahasa Arab	Institusi	3	1	Wajib

No.	Kode	Matakuliah	Konsentrasi	SKS	Semester	Wajib/Pilihan
38	STA902	Bahasa Indonesia	Institusi	2	1	Wajib
39	STA903	Bahasa Inggris	Institusi	3	1	Wajib
40	STA904	Fikih	Institusi	3	1	Wajib
41	STA905	Ilmu Tasawuf	Institusi	2	1	Wajib
42	STA906	Pancasila	Institusi	2	1	Wajib
43	STA907	Pendidikan Kewarganegaraan	Institusi	2	1	Wajib
44	STA908	Sejarah Peradaban Islam	Institusi	2	1	Wajib
45	STA909	Sirah Nabawiyah	Institusi	3	1	Wajib
46	STA910	Aswaja	Institusi	2	2	Wajib
47	STA911	Ilmu Kalam	Institusi	2	2	Wajib
48	STA912	Reading Arabic Text I	Institusi	3	2	Wajib
49	STA913	Reading English Text I	Institusi	3	2	Wajib
50	STA915	Reading Arabic Text II	Institusi	2	3	Wajib
51	STA916	Reading English Text II	Institusi	2	3	Wajib
52	STA917	Metodologi Penelitian I	Institusi	2	4	Wajib
53	STA918	Metodologi Penelitian II	Institusi	2	5	Wajib
54	STA987	Manajemen Konflik	Institusi	2	6	Pilihan
55	STA991	Tahfidz Al-Qur'an Dan Tajwid I	Institusi	2	2	Wajib
56	STA992	Tahfidz Al-Qur'an Dan Tajwid II	Institusi	2	4	Wajib
57	STA993	Tahfidz al-Qur'an & Tajwid III	Institusi	2	6	Wajib

No.	Kode	Matakuliah	Konsentrasi	SKS	Semester	Wajib/Pilihan
58	USH901	Ulumul Hadis I	Fakultas	2	2	Wajib
59	USH902	Ushul Fikih	Fakultas	2	2	Wajib
60	USH903	Metodologi Studi Islam	Fakultas	3	3	Wajib
61	USH904	Pengantar Filsafat Islam	Fakultas	3	3	Wajib
62	USH905	Ulumul Hadis II	Fakultas	2	3	Wajib
63	USH906	Hadis Mawdu`i	Fakultas	2	4	Wajib
64	USH907	Takhrij Hadis	Fakultas	2	4	Wajib
65	IQT908	Studi Naskah	Prodi	2	6	Wajib
66	USH909	Sosiologi Agama	Fakultas	2	6	Pilihan
67	USH911	PKL	Fakultas	4	7	Wajib

Sebaran mata kuliah tersebut menunjukkan adanya pemetaan yang teliti terhadap pengembangan kurikulum berdasarkan landasan-landasan yang ditetapkan sebagai acuannya. Mata kuliah yang menjadi bagian dari kurikulum institusi dengan kode STA, diarahkan untuk memberikan kompetensi dasar kepada mahasiswa seperti mata kuliah Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Pancasila dan sebagainya. Namun demikian, tetap akan ada unsur pembeda dengan mata kuliah yang dikembangkan oleh perguruan tinggi lain sebagaimana akan kita temukan pada mata kuliah Reading Arabic Text I dan II yang memberikan porsi kompetensi penguasaan membaca kitab kuning sebagai acuan pembelajaran khas pesantren.²²

Selain itu, pada mata kuliah Fikih dan Ilmu Kalam sebagai mata kuliah konsentrasi institusi, sekalipun merupakan mata kuliah yang umum diajarkan di berbagai kampus, namun metode pembelajaran yang diterapkan di STAI Al-Anwar Sarang sangat jauh berbeda. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dua mata kuliah ini disampaikan menggunakan metode bandongan dengan membaca satu kitab kuning sebagaimana akan ditemukan di model pembelajaran pesantren. Selain itu, penetapan mata kuliah Tajwid dan Tahfidz al-Qur`an 1,2,3 juga memperlihatkan pembeda kurikulum STAI Al-Anwar Sarang yaitu adanya kompetensi menghafal al-Qur`an bagi seluruh alumninya.²³

Selanjutnya, dalam sebaran mata kuliah konsentrasi fakultas dengan kode USH, akan ditemukan porsi kompetensi kajian Ushuluddin sebagaimana akan ditemukan di kampus-kampus lain seperti Ulumul Qur`an, Ulumul Hadis dan sebagainya. Dalam konsentrasi fakultas ini, tidak ditemukan banyak unsur pembeda yang signifikan dalam pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar. Satu-satunya faktor pembeda yang ditemukan yakni pada penggunaan referensi dalam mata kuliah yang lebih banyak mengacu pada kitab kuning sebagai referensi khas pesantren. Minimnya unsur pembeda dalam konsentrasi fakultas ini salah satunya disebabkan

²² Agus Salim, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren

²³ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 1, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

karena fakultas Ushuluddin sendiri di STAI Al-Anwar Sarang belum terbentuk karena pada penjurusan ini hanya ada satu prodi yaitu Ilmu al-Qur`an dan Tafsir. Maka kemudian, proses pengembangan kurikulum berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang lebih fokus pada kepentingan institusi dan prodi itu sendiri.²⁴

Sebaran mata kuliah prodi, dengan kode IQT, hasil dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren akan terlihat banyaknya porsi kompetensi dasar penafsiran klasik. Hal ini nampak dalam beberapa mata kuliah seperti Tafsir Tahlili 1&2, Tafsir Maudlu`i 1&2, Madzahib Tafsir, Studi Kitab Tafsir dan sebagainya. Namun sebagaimana dijelaskan dalam konsentrasi institusi dan fakultas, mata kuliah-mata kuliah tersebut menempatkan referensi klasik berupa kitab kuning menjadi acuan bahan ajar.²⁵

Faktor pembeda lain sebagai implementasi pengembangan kurikulum berbasis pesantren di STAI Al-Anwar yaitu didapatinya mata kuliah-mata kuliah yang asing dalam sebaran mata kuliah program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir umumnya. Mata kuliah tersebut antara lain Manahij al-Mufassirin, Ushul al-Tafsir Wa Qowaiduhu, Al-dakhil Fit Tafsir dan Nudzum Islamiyah. Adanya mata kuliah-mata kuliah tersebut dalam sebaran mata kuliah Prodi IQT STAI Al-Anwar menunjukkan betapa pengembangan kurikulum berbasis pesantren memang sangat diperhatikan. Mata kuliah tersebut diketahui hanya diajarkan di pesantren-pesantren yang memiliki konsentrasi pendalaman kajian Tafsir.²⁶ Maka bisa disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di STAI Al-Anwar benar-benar mengacu pada pendalaman kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan sebagai mufassir klasik.

Selain itu, dalam upaya menerjemahkan visi STAI Al-Anwar, sebagai kampus yang “responsif terhadap realitas”, diajarkan pula mata kuliah-mata kuliah yang

²⁴ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren

²⁵ Rencana Pembelajaran Studi, Tafsir Tahlili dan Tafsir Maudlu`I, STAI Al-Anwar Sarang

²⁶ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren

mewakili kalimat ini. Secara umum, mata kuliah yang sama yang diajarkan oleh banyak kampus lain yaitu Hermeneutika al-Qur`an, Kajian Gender, Aliran-Aliran Pemikiran Islam dan sebagainya. Selain mata kuliah tersebut, ditemukan pula mata kuliah yang jarang dipelajari di berbagai prodi IAT di kampus-kampus lainnya. Mata kuliah tersebut yaitu Pendekatan Bahasa dalam Tafsir al-Qur`an dan Pendekatan Sosial dalam Tafsir al-Qur`an. Hal ini, menurut pemaparan Wakil Ketua I bidang Akademik Muhammad Najib, dibuat dalam rangka memberi kompetensi pada lulusan IQT STAI Al-Anwar Sarang untuk memahami al-Qur`an dalam merespons situasi tertentu, menafsirkan al-Qur`an secara kontekstual serta melakukan penelitian tafsir al-Qur`an secara interdisipliner.²⁷

Sebagai upaya untuk memaksimalkan implementasikan terhadap kurikulum KKNI berbasis Pesantren maka STAI Al-Anwar Sarang membentuk berbagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki orientasi melestarikan tradisi pondok pesantren, yakni salah satunya adalah membentuk UKM Jam`iyyatul Qurra' wal Huffadz (JQH) Adz-Dzauq yang mana UKM tersebut mewadahi mahasiswa yang berminat dan punya bakat dalam hafalan dan seni baca Al-Qur`an, hadrah dan rebana, kaligrafi Islam dan serta melukis.²⁸

UKM Jam`iyyatul Qurra' wal Huffadz (JQH) Adz-Dzauq di samping melakukan kegaitan-kegiatan yang terkait dengan hafalan dan seni baca Al-Qur`an seperti khataman Al-Qur`an, pelatihan tahsin atau qira'ah juga mempunyai program unggulan berupa pelatihan kaligrafi dan melukis yang dilaksanakan setiap minggu atau bulanan. Selain itu, STAI Al-Anwar Sarang juga membentuk program yang diberi nama *Al-Hiwar*. *Al-Hiwar* dibentuk untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berbahasa Arab. *Al-Hiwar* berupaya membentuk dan menciptakan lingkungan atau kelompok studi mahasiswa

²⁷ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 4, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren

²⁸ Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IQT) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun 2019, 30.

dengan basis peningkatan kemampuan berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. *Al-Hiwar* dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab. Di dalam *Al-Hiwar* mahasiswa berlatih *Muhadasah, istima', kitabah dan qira'ah*.²⁹

Al-Hiwar dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari kamis jam 14.00 atau sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan koordinatornya. Hasil dari *Al-Hiwar* adalah adalah naskah terjemahan yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dan juara dalam beberapa perlombaan Debat Bahasa Arab Tingkat Jawa Tengah.

Meski demikian, pengembangan kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang ini belum bisa dikatakan berjalan secara sempurna. Akan tetapi pihak lembaga terus berusaha untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap tahapan dari proses pengembangan kurikulum tersebut. Karena memang tidak mudah untuk mengintegrasikan antara Kurikulum KKNi dengan budaya pendidikan pondok pesantren klasik belum lagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak semua paham secara mendetail tentang Kurikulum KKNi. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh ketua STAI Al-Anwar Sarang Abdul Ghofur:

*“Apabila dikatakan sempurna, pengembangan kurikulum KKNi Pesantren di kampus ini belum bisa dikatakan sempurna karena tidak ada yang sempurna. Meski demikian, kami tetap berusaha untuk terus melakukan pembenahan dan evaluasi untuk yang lebih baik. Karena memang tidak mudah untuk mengintegrasikan kurikulum KKNi dengan konsep pendidikan klasik ala pesantren. Belum lagi SDM kita yang memang tidak semua mengerti secara utuh apa itu konsep dari Kurikulum KKNi. Hal ini juga yang menjadi tantangan tersendiri bagi kami.”*³⁰

²⁹ Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun 2019, 35.

³⁰ Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 1, model pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

Dari uraian wawancara atau temuan data yang digali peneliti sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pengembangan serta proses tahapan pembuatan kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam tahapan pengembangan atau pembuatan kurikulum, STAI Al-Anwar Sarang yaitu dengan membentuk tim kecil yang dikoordinir oleh Kaprodi untuk menyusun Kurikulum. Selanjutnya apabila kurikulum sudah selesai, tim kecil tersebut akan menyosialisasikan kepada pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.
- 2) Di dalam menyusun kurikulum KJNI berbasis Pondok Pesantren tersebut, tim penyusun selain berpedoman pada acuan kurikulum KJNI juga berpegang teguh terhadap Visi dan Misi dari STAI Al-Anwar Sarang dengan dua konsentrasi tujuan yang hendak dicapai yaitu: *Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif* dan *“Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian.*
- 3) Pengembangan dari kurikulum yang dilakukan juga memiliki orientasi dan memperhatikan kebutuhan dan latar belakang dari mahasiswa.
- 4) Tahapan dan berbagai timbangan ketika menyusun Kurikulum KJNI berbasis Pondok Pesantren sudah terlewati sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka tahap selanjutnya adalah memanifestasikan kedalam mata kuliah dan Rencana Perkuliahan Semester (RPS). Untuk Rencana Perkuliahan Semester (RPS) diserahkan ke masing-masing dosen pengampu mata kuliah yang sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terhadap Kurikulum KJNI berbasis pesantren tersebut.
- 5) Adapun yang menjadi fokus pengembangan Kurikulum KJNI di STAI Al-Anwar Sarang adalah di penyerapan mata kuliah yang berbasisi pondok pesantren seperti halnya praktikum membaca Kitab Kuning, Mata Kuliah Tahfidz Qur'an dan Tajwid, Mashadir Tarbawi

untuk Prodi PGMI serta Ushul al-Tafsir wa Qawâ'iduhu, Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi IQT.

- 6) Sebagai upaya untuk memaksimalkan implementasikan terhadap kurikulum KJNI berbasis Pesantren maka STAI Al-Anwar Sarang membentuk berbagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki orientasi melestarikan tradisi pondok pesantren, yakni *UKM Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz (JQH) Adz-Dzauq* yang mana UKM tersebut mewadahi mahasiswa yang berminat dan punya bakat dalam hafalan dan seni baca Al-Qur'an, hadrah dan rebana, kaligrafi Islam dan serta melukis. Selain itu, STAI Al-Anwar Sarang juga membentuk program yang diberi nama *Al-Hiwar*. *Al-Hiwar* dibentuk untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berbahasa Arab dan menciptakan lingkungan atau kelompok studi mahasiswa dengan basis peningkatan kemampuan berbahsa Arab baik lisan maupun tulisan. Di dalam *Al-Hiwar* mahasiswa berlatih *Muhadasah, istima', kitabah dan qira'ah*.
- 7) Meski demikian, pengembangan kurikulum KJNI berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang ini belum bisa dikatakan berjalan secara sempurna. Akan tetapi pihak lembaga terus berusaha untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap tahapan dari proses pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan pemahaman SDM dalam memahami konsep dari Kurikulum KJNI yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

2. Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

a. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang secara garis besar pelaksanaannya menyesuaikan dengan tahapan perencanaan kurikulum yang disusun oleh Menristek Dikti. Akan tetapi tidak semua tahapan dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Ketua Program Studi PGMI Herman Khunaivi:

Untuk implementasi kurikulum KKNi di kampus kita, kita sebisa mungkin untuk menyesuaikan disemua tahapan seperti halnya yang telah ditentukan oleh Menristek Dikti. Akan tetapi, tidak semua bisa kita jalankan secara maksimal. Sebelum kita melakukan analisis SWOT, kita melakukan analisis SWOT terlebih dahulu terhadap kondisi dan SDM yang kita miliki. Apakah kita mampu untuk melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan Ristek Dikti atau tidak. Minimal kita sudah berusaha untuk memenuhi semua tahapan tersebut meski tidak bisa semua bisa kita lakukan sebagaimana mestinya.³¹

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa STAI Al-Anwar Sarang dalam rencana pelaksanaan implementasi kurikulum KKNi berbasis Pesantren untuk tahapannya belum bisa sepenuhnya memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh Menristek Dikti. Hal itu dikarenakan SDM yang belum memungkinkan menerapkan tahapan sebagaimana mestinya.

STAI Al-Anwar Sarang, dalam menyusun rencana kurikulum KKNi berbasis Pesantren belum bisa sepenuhnya memenuhi prosedur yang ada, akan tetapi substansi rumusan kurikulum yang dibuat kerangka dasarnya mengacu sepenuhnya dengan Kurikulum KKNi dengan menggabungkan dengan konsep pendidikan klasik pesantren. Adapun proses penyusunan kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang yakni dibentuk tim kecil yang dikoordinir oleh Kaprodi. Setelah draft kurikulum sudah selesai, maka disosialisasikan kepada para pimpinan dan dosen untuk dievaluasi dan disempurnakan. Lalu dosen membuat Rencana Perkuliahan Semeseter (RPS) yang mana sebelumnya dosen pengampu mata kuliah sudah mendapatkan workshop kurikulum KKNi. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ketua Program Studi PGMI Herman Khunaivi:

“Dalam menyusun kurikulum KKNi yang berbasis pesantren tersebut, kami sadar bahwa proses yang kita lakukan jauh dari apa yang seharusnya. Akan

³¹ Herman Khunaivi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 3, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

*tetapi kami berusaha sebisa mungkin substansinya untuk tetap mengacu kepada kurikulum KKNi dari Kemenristek Dikti. Adapun tahapannya adalah kita membuat tim yang dikomandoi oleh Kaprodi. Setelah tim menyusun Kurikulum baru kita sosialisasikan dengan dosen serta unsur pimpinan sekaligus untuk memberikan masukan atau evaluasi yang mana pengembangan kurikulum harus memperhatikan garis besar dari KKNi itu sendiri dan visi-misi dari STAI Al-Anwar Sarang. Lalu di turunkan ke masing-masing dosen pengampu mata kuliah untuk membuat RPS yang mana dosen yang dimaksud sebelumnya sudah kita berikan work shop tentang kurikulum KKNi”.*³²

Adapun bentuk real dari implementasi Kurikulum KKNi berbasis pesantren adalah dengan adanya praktikum dan mata kuliah yang memang secara tradisi pesantren menjadi ciri khasnya seperti halnya praktikum membaca Kitab Kuning, Mata Kuliah Tahfidz Qur’an dan Tajwid, Mashadir Tarbawi untuk Prodi PGMI serta Ushul al-Tafsir wa Qawâ’iduhu, Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi IQT. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua Prodi QIT Abdul Wadud Kasful Humam:

*“Fokus program kita dalam pengembangan Kurikulum KKNi berbasis Pondok Pesantren adalah di penyerapan mata kuliah yang mana itu memiliki orientasi atau ciri khas pondok pesantren. Seperti di kampus kita terdapat praktikum membaca Kitab Kuning, Mata Kuliah Tahfidz Qur’an dan Tajwid, Mashadir Tarbawi untuk Prodi PGMI serta Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu, Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi Tafsir.”*³³

Penyerapan kurikulum KKNi berbasis Pesantren ini terlihat jelas ketika proses perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi IQT STAI Al-Anwar Sarang yang

³² Herman Khunaivi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 3, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

³³ Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. Wawancara 1, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

mana dalam lokakarya persiapan pembentukan Prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang dalam salah satu rumusannya menegaskan bahwa “*Lulusan IQT STAI Al-Anwar harus memiliki standar moral santri dan kemampuan leadership sebagai mursyidul ummah*”.³⁴

Rumusan hasil lokakarya tersebut lalu di *breakdown* menjadi visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi IQT STAI Al-Anwar Sarang. Hal ini terlihat jelas bahwa STAI Al-Anwar memang memiliki konsentrasi untuk mengembangkan kurikulum KKNi berbasis Pesantren, salah satunya dapat dilihat melalui proses pembentukan awal Prodi IQT yang diarahkan ke model pendidikan berbasis pesantren akademisi.

Kekhasan pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren akan nampak jelas ketika dilakukan perbandingan terhadap sebaran mata kuliah prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang dengan kampus lain. Dalam hal ini, penulis membandingkan dengan prodi IAT STAI Khozinatul Ulum Blora yang notabene memiliki kesamaan sebagai kampus keislaman swasta berbasis pesantren. Berikut paparan data perbandingannya:

Tabel 4.3
Kurikulum STAI Al-Anwar Sarang dan STAI Khozinatul Ulum Blora

No	Mata Kuliah Prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang	Mata Kuliah Prodi IAT STAI Khozinatul Ulum Blora	Semester
1	Bahasa Arab	IBD, ISD, IAD	1
2	Bahasa Indonesia	Ushul al-Fiqh	1
3	Bahasa Inggris	Tasawuf	1
4	Fikih	PKN	1
5	Ilmu Tasawuf	Bahasa Indonesia	1
6	Pancasila	Bahasa Inggris I	1
7	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Arab I	1
8	Sejarah Peradaban Islam	Filsafat Umum	1
9	Sirah Nabawiyah		1
10	Tafsir	Ulumul Qur'an I	2

³⁴ Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun 2019, hlm. 1.

No	Mata Kuliah Prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang	Mata Kuliah Prodi IAT STAI Khozinatul Ulum Bloro	Semester
11	Ulumul Qur`an I	Bahasa Arab II	2
12	Nudzum Islamiyah	Ulum Al-Hadits I	2
13	Sejarah Islam di Indonesia	Pengantar Studi Islam	2
14	Aswaja	Logika	2
15	Ilmu Kalam	Bahasa Inggris II	2
16	Reading Arabic Text 1	Ushul al-Fiqh	2
17	Reading English Text 1	Ulum al-Tafsir	2
18	Tahfidz Al-Qur`an Dan Tajwid I	Filsafat Ilmu	2
19	Ulumul Hadis I		2
20	Ushul Fikih		2
21	Hadis Tahlili	Studi Agama-Agama	3
22	Sejarah al-Qur`an	Psikologi Agama	3
23	Tafsir Mawdhu`i I	Ulum At-Tafsir I	3
24	Tafsir Tahlili I	Perkembangan Pemikiran Islam	3
25	Ulumul Qur`an II	Filsafat Islam	3
26	Reading Arabic Text II	Madzahib Tafsir	3
27	Reading English Text II	Logika	3
28	Metodologi Studi Islam	Balaghah	3
29	Pengantar Filsafat Islam	Maharatul Kalam al- Arabiyah	3
30	Ulumul Hadis II	Islam dan Interpreneuership	3
31	Madzahib at-Tafsir	Tarikh Al-Quran	4
32	Manahij al-Mufassirin	Tafsir maudhui Sains	4
33	Studi Kitab Tafsir	Sosiologi & Antropologi Agama	4
34	Ushul al-Tafsir Wa Qowaiduhu	Hermeneutika	4
35	Al-dakhil Fit Tafsir	Ulum At-Tafsir II	4
36	Sejarah dan Dinamika Tafsir Indonesia	Tafsir maudhui Ibadah dan Muamalah	4
37	Metodologi Penelitian I	Studi Kitab Tafsir I	4
38	Tahfidz Al-Qur'an Dan Tajwid II	Kajian Kitab Ulumul Quran	4
39	Hadis Mawdhu`i	Tahfidz al-Quran Juz Amma	4
40	Takhrij Hadis		4
41	Balaghah al-Qur`an	Tafsir Nusantara	5
42	Islam dan Kebudayaan Jawa	Ilmu Qiraah I	5

No	Mata Kuliah Prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang	Mata Kuliah Prodi IAT STAI Khozinatul Ulum Blora	Semester
43	Studi Masahif dan Qira`at	Metodologi Penelitian Tafsir	5
44	Metode Terjemah al-Qur`an	Tafsir Isu Kontemporer	5
45	Pemikiran Tafsir Kontemporer dan Modern	Tafsir maudhui Sosial dan Politik	5
46	Pendekatan Bahasa dalam Tafsir al-Qur`an	Tafsir maudhui Aqidah dan Akhlak	5
47	Tafsir Mawdhu`i II	Studi Kitab Tafsir II	5
48	Tafsir Tahlili II	Qowa'id Tafsir	5
49	Pendekatan Sosiologi dalam Tafsir al-Qur`an		5
50	Fikih Muqarin		5
51	Metodologi Penelitian II		5
52	Aliran-Aliran Pemikiran Islam	Maanil Quran	6
53	Hermeneutika al-Qur`an	Ilmu Dakwah dan Komunikasi	6
54	Kajian Barat atas al-Qur`an	Balaghatul Quran	6
55	Kajian Gender	Praktik Profesi Mahasiswa	6
56	Metodologi Penelitian al-Qur`an dan Tafsir	Ilmu Qiraah II	6
57	Metode Dakwah	Living Quran	6
58	Islam dan Kesenian	Hermeneutika Al-Quran	6
59	KKN	Tafsir Orientalis	6
60	Pemberdayaan Masyarakat	Nushush al-Quran	6
61	Manajemen Konflik		6
62	Tahfidz al-Qur'an & Tajwid III		6
63	Studi Naskah		6
64	Praktikum Penelitian Tafsir	Studi Al-Quran	7
65	PKL	KKN	7
66	Skripsi	PPL Prodi	7
67		Skripsi	7
68		Studi Hadits	7

Tabel tersebut menunjukkan betapa sebaran mata kuliah yang terdapat di STAI Al-Anwar banyak yang tidak ditemukan pada kurikulum di STAI Khozinatul Ulum. Mata kuliah yang tidak ditemukan di kampus perbandingan ini kebanyakan merupakan mata kuliah sebagaimana

disebutkan yakni yang mewakili potret tradisi keilmuan pesantren yakni Manahij al-Mufasssirin, Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu dan Al-Dakhil Fit Tafsir. Bahkan pada sebaran mata kuliah di semester awal, juga ditemukan banyak mata kuliah berbasis pesantren di STAI Al-Anwar yang tidak diajarkan di kampus perbandingan yaitu Sirah Nabawiyah, Nudzum Islamiyah dan Aswaja.

Namun demikian, STAI Al-Anwar tetap tidak meninggalkan unsur modernitas dalam pengembangan kurikulum. Hal ini kemudian dianggap sebagai penerjemahan dari salah satu bagian nomenklatur Visi STAI Al-Anwar Sarang yaitu “responsif terhadap realitas”. Mata kuliah yang dapat mewakili kalimat tersebut yakni Hermeneutika al-Qur`an, Studi Gender, Kajian Barat atas al-Qur`an, Pendekatan Bahasa dalam Tafsir al-Qur`an, Pendekatan Sosiologi dalam Tafsir al-Qur`an, Sosiologi Agama, Studi Naskah, Islam dan Kebudayaan Jawa, serta Sejarah dan Dinamika Tafsir Indonesia. Beberapa mata kuliah tersebut kemudian menjadikan sebaran mata kuliah dalam kurikulum di STAI Al-Anwar lebih kaya dan variatif dalam rangka menghasilkan output lulusan yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Rumusan kurikulum berbasis pesantren dalam sebaran mata kuliah tersebut lalu diharapkan mampu mentransformasikan Kompetensi Utama Lulusan Prodi IQT STAI Al-Anwar Sarang yaitu:

- 1) Memiliki Akhlak Islami
- 2) Kemampuan mengetahui dasar-dasar penafsiran al-Qur`an
- 3) Kemampuan memahami sikap dan pandangan al-Qur`an dalam merespon situasi tertentu
- 4) Kemampuan menafsirkan al-Qur`an sesuai konteks situasi
- 5) Kemampuan melakukan penelitian di bidang al-Qur`an dan tafsir secara interdisipliner dan multidisipliner
- 6) Tanggap terhadap isu-isu yang berkembang
- 7) Kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya secara individual maupun kelompok

8) Memiliki kepedulian terhadap masalah sosial.³⁵

Delapan poin penting tersebut di atas menjadi acuan dalam penyelenggaraan civitas akademis dalam Prodi IQT sehingga juga diimplementasikan kedalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang secara normatif tertuang kedalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah Prodi IQT. Untuk mencapai kompetensi utama tersebut, maka dibuatlah sebaran mata kuliah utama sebagai berikut:³⁶

Tabel 4.4
Mata Kuliah Untuk Tercapainya
Kompetensi Utama Prodi IQT

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Bahasa Arab	3
2.	Tafsir	2
3.	Ulumul Qur`an I	2
4.	Reading Arabic Text I	3
5	Tafsir Mawdhu`i I	3
6	Tafsir Tahlili I	3
7	Ulumul Qur`an II	2
8	Reading Arabic Text I	2
9	Madzahib at-Tafsir	3
10	Manahij al-Mufasssirin	2
11	studi kitab tafsir	2
12	Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu	2
13	Al-Dakhil Fit Tafsir	2
14	Sejarah dan Dinamika Tafsir Indonesia	2
15	Metodologi Penelitian I	2
16	Balaghah al-Qur`an	3
17	Pemikiran Tafsir kontemporer dan modern	3
18	Pendekatan Bahasa dalam Tafsir al-Qur`an	2
19	Tafsir Mawdhu`i II	3
20	Tafsir Tahlili II	3
21	Pendekatan Sosiologi dalam Tafsir al-Qur`an	2

³⁵ Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IQT) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun 2019, hlm 62.

³⁶ Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IQT) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Tahun 2019, hlm. 63.

No	Mata Kuliah	SKS
22	Metodologi Penelitian II	2
23	Hermeneutika al-Qur`an	2
24	Kajian Barat atas al-Qur`an	3
25	Metodologi Penelitian al-Qur`an dan Tafsir	3
26	KKN	4
27	Skripsi	6
28	Praktikum Penelitian	4
29	PKL	4
TOTAL		79

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar tersebut kemudian akan *dibreakdown* ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mata kuliah. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen Rencana Pembelajaran Studi (RPS) masing-masing mata kuliah yang di dalamnya memuat kolom “Capaian pembelajaran Prodi yang didukung” di samping kolom “Capaian pembelajaran mata kuliah”. Dalam hal penyusunannya, CPL mata kuliah dan CPL prodi akan diperiksa oleh Kaprodi untuk melihat kesesuaiannya dengan Visi Misi STAI Al-Anwar Sarang, Visi Misi Prodi dan CPL Prodi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kolom tanda-tangan pemeriksaan RPS oleh Kaprodi dan pengesahan RPS oleh ketua STAI Al-Anwar Sarang yang dapat dilihat dalam dokumen RPS sebagaimana terlampir.³⁷

Implementasi kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang tidak berhenti pada proses perencanaan perkuliahan sebagaimana tertera dalam dokumen RPS. Dalam hal proses pelaksanaan perkuliahan, CPL yang dikehendaki oleh prodi berdasarkan landasan pengembangan kurikulum berbasis pesantren juga coba diterapkan. Sebagai contoh misalnya CPL utama poin pertama “Memiliki Akhlak Islami” coba diterapkan dengan membuka setiap proses perkuliahan dengan *wasilah* bacaan surah al-fatihah yang dikirimkan kepada para masyayikh pesantren Al-Anwar Sarang. Proses perkuliahan juga

³⁷ Rencana Pembelajaran Studi, Tafsir Tahlili dan Tafsir Maudlu’i, STAI Al-Anwar Sarang

ditutup dengan cara yang khas pesantren yaitu dengan mengucap hamdalah, *wallahu a`lam bi al-shawab* dan membaca doa penutup majelis sebelum dosen mengucapkan salam penutup. Pelaksanaan proses perkuliahan semacam ini menyiratkan betapa akhlak Islami khas pesantren tetap coba dipertahankan, apapun mata kuliahnya.³⁸

Selain itu, CPL ke 7 “Kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya secara individual maupun kelompok” coba diterapkan dengan sistem penugasan berkelompok dan metode pembelajaran diskusi dan presentasi. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk melakukan serangkaian interaksi bersama mahasiswa lain sehingga pada akhirnya terbiasa untuk bekerjasama. Dalam proses diskusi tersebut juga akan mahasiswa juga akan saling memberi *feedback* sehingga proses tersebut membuat mereka lebih peka pada kondisi sekitarnya dan memiliki jiwa demokratis.

Namun kemudian, hal yang paling penting untuk digaris-bawahi adalah bagaimana dalam pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren, STAI Al-Anwar tidak kehilangan ruh kepesantrenannya. Hal ini kemudian mewujud dalam kebijakan yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk berdomisili di Pesantren Al-Anwar 3 atau pesantren lain di sekitar, wajib menghafalkan al-Qur`an minimal 3 juz dan wajib memiliki kemampuan membaca kitab kuning dibuktikan dengan ijazah tanda bukti kelulusan dari madrasah diniyah takmiliah.³⁹

Tiga hal tersebut merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh Ketua STAI Al-Anwar sebagai syarat kelulusan mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang.⁴⁰ Dengan demikian, lulusan STAI Al-Anwar Sarang memiliki nilai tambah dari lulusan perguruan tinggi lain yang mana untuk lulus harus menyelesaikan seluruh mata kuliah dalam kurikulum. Tiga poin tersebut menjadi indikator tambah yang dianggap mampu mewakili profil lulusan STAI Al-

38 Syamsul Hadi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021. Wawancara 5, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

39 Syamsul Hadi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021. Wawancara 5, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

40 Buku Panduan Akademik. STAI Al-Anwar Sarang, 2021, 14

Anwar sebagai kampus berbasis pesantren sebagaimana dikehendaki dalam pengembangan kurikulum KJNI yang menitik-beratkan pada aspek luaran, yang dalam hal ini adalah kompetensi lulusan.

b. Tingkat Keberhasilan Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Tingkat keberhasilan dari implementasi kurikulum KJNI berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang secara garis besar sudah disinggung dalam sub bab di atas, yakni belum dapat dikatakan sempurna. Adapun beberapa penyebab dari belum terlaksananya kurikulum KJNI berbasis pesantren ini adalah penyerapan kurikulum KJNI masih terbilang baru bagi STAI Al-Anwar. Pengembangannya juga masih tahap awal, sehingga perlu disempurnakan hingga batas maksimal sesuai dengan institusi yang diinginkan yaitu KJNI yang berbasis pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Program Studi PGMI Herman Khunaivi:

*“Jujur untuk implementasi KJNI berbasis pesantren belum berjalan secara sempurna. Selain faktor-faktor yang sudah saya sebutkan tadi boleh dibilang penerapan model kurikulum KJNI ini terbilang masih baru. Sehingga dibutuhkan tahap penyempurnaan hingga batas maksimal sesuai dengan institusi yang diinginkan yakni KJNI berbasis pesantren itu tadi”.*⁴¹

Hal tersebut tentu sangat wajar apabila implementasi KJNI berbasis pesantren masih belum maksimal, dikarenakan pelaksanaannya masih baru dilakukan. Adapun faktor lain adalah kurangnya dari kesiapan dosen dalam melaksanakan kurikulum KJNI karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum KJNI itu sendiri. Tentu agar lebih maksimal dalam penerapannya sosialisasi tentang kurikulum KJNI harus dilaksanakan secara rutin serta berkesinambungan, agar semua tenaga pengajar (dosen) dapat memahami serta mengimplementasikan kurikulum KJNI dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dosen PGMI Syamsul Hadi:

⁴¹ Herman Khunaivi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 3, implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren.

“Memang kita sadari bahwasanya, sosialisasi kurikulum KKNi ini memang kurang di kampus kita. Oleh karena itu, implementasinya pun juga belum bisa dikatakan sempurna 100%. Agar lebih sempurna, memang seharusnya harus dilaksanakan secara rutin dan kontinyu, agar semua dosen dapat memahami dan mengaplikasikan KKNi dengan baik.”⁴²

Penerapan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang yang belum berjalan baik sepenuhnya, pihak lembaga terus melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan peninjauan kembali terhadap deskripsi mata kuliah untuk selanjutnya disesuaikan dan diselaraskan dengan para dosen pengajar. *Kedua*, melakukan sinkronisasi dari isi kurikulum KKNi terutama tentang visi, misi, sasaran, tujuan serta target yang hendak dicapai. Proses ini dilakukan setiap awal semester ketika setiap dosen diwajibkan menyusun RPS. Ketua Prodi kemudian bertugas untuk memeriksa, mengoreksi dan memberi masukan terhadap RPS tersebut sehingga proses pembelajaran dapat sebangun dengan visi, misi, sasaran, tujuan serta target yang hendak dicapai.

Evaluasi juga dilakukan dengan mengkaji hubungan antara mata kuliah dengan capaian pembelajaran. Mata kuliah yang tidak mempunyai hubungan dengan capaian pembelajaran dihapus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Prodi QIT Abdul Wadud kasful Humam:

“Kita terus melakukan evaluasi agar lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum KKNi berbasis pondok pesantren ini seperti halnya melakukan evaluasi terhadap deskripsi mata kuliah yang disesuaikan dan diselaraskan dengan para dosen pengajar, melakukan sinkronisasi kurikulum KKNi terutama dalam visi, misi, sasaran dan tujuan. Selain itu kita juga terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan hubungan

⁴² Syamsul Hadi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. Wawancara 5, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

antara mata kuliah dengan capaian pembelajaran dan yang tidak sesuai akan kita hapus.”⁴³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh STAI Al-Anwar dalam penerapan kurikulum KKNi berbasis Pesantren belum melakukan kegiatan evaluasi yang bersifat secara menyeluruh dan sistematis. STAI Al-Anwar hanya melakukan evaluasi pada konteks kurikulum sebagai sebuah pembelajaran dan pengajaran saja yakni hanya fokus pada penyesuaian mata kuliah dengan metode dan capaian pembelajaran dan belum secara menyeluruh pada perangkat kurikulum secara keseluruhan. Proses ini secara formil dimulai dengan cara mewajibkan dosen pengampu mata kuliah untuk membuat laporan evaluasi perkuliahan selama satu semester yang dilaporkan setiap akhir semester. Dalam laporan tersebut, dosen melaporkan mata kuliah yang diampu, capaian nilai mahasiswa, rencana capaian kompetensi, realisasi capaian kompetensi, kesalahan strategi dan rekomendasi perbaikan.⁴⁴

Namun demikian, bukan berarti evaluasi secara menyeluruh atas keseluruhan perangkat kurikulum tidak dilaksanakan sama sekali. Dalam hal ini, STAI Al-Anwar telah mencoba membuat langkah ke arah tersebut misalnya dengan membuat rapat evaluasi tahunan bersama pimpinan, dosen dan staff tenaga kependidikan untuk mengevaluasi bukan hanya proses perkuliahan, namun juga jadwal kegiatan-kegiatan dalam kalender akademik, sarana dan prasarana, dan tak lupa juga capaian penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Hal ini kemudian menjadi langkah awal untuk kemudian lebih disistematisasi melalui kerangka administrasi dan pengorganisasian struktur secara lebih jelas dan terarah.

⁴³ Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. wawancara 2, implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

⁴⁴ Muhammad Najib, laporan *evaluasi perkuliahan hermeneutika al-Qur'an*, STAI Al-Anwar Sarang 2021

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Implementasi Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Terdapat setidaknya 3 faktor besar yang mempengaruhi kurangnya pelaksanaan implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar yakni: *pertama*, kurangnya pendampingan ahli KKNi didalam proses penyusunan dokumen kurikulum yang dihasilkan agar menjadi sempurna. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Program Studi PGMI Herman Khunaivi:

*“Faktor kendala kita dalam melaksanakan kurikulum KKNi berbasis pesantren ini adalah kurangnya pendampingan ketika menyusun dokumen KKNi, sementara dosen-dosen kita yang menyusun KKNi hanya sekedar tahu dan itupun tidak banyak”.*⁴⁵

Kedua, faktor kendala dalam implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar adalah penggunaan media pembelajaran IT pada dosen tergolong masih lemah dan kurangnya pemahaman dosen terhadap konten KKNi. Faktor tersebut mempunyai implikasi pada ketidakpastian dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KKNi. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan serta sosialisasi terhadap dosen, sehingga mereka benar-benar siap dalam mengimplementasikan kurikulum KKNi berbasis Pesantren ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Prodi QIT Abdul Wadud kasful Humam:

“STAI Al-Anwar juga terkendala dalam SDM atau dosen-dosenya ketika mengimplementasikan KKNi ini. Karena penggunaan pembelajaran IT pada dosen tergolong masih lemah dan kurangnya pemahaman dosen terhadap konten KKNi juga menjadi problem tersendiri. Sebagai contoh, dalam penggunaan aplikasi SIAKAD, dosen dan mahasiswa masih kurang tertib dan kurang mampu menggunakannya secara maksimal, Oleh sebab itu

⁴⁵ Herman Khunaivi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. Wawancara 3, implelementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren.

*diperlukan pendampingan dan sosialisasi berkelanjutan kepada para dosen dan mahasiswa sehingga diharapkan mereka benar-benar siap dalam mengimplementasikan kurikulum KJNI ini.*⁴⁶

Ketiga, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum KJNI berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar selanjutnya adalah faktor klasik yang sering dialami oleh perguruan tinggi swasta yakni masalah anggaran. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ketua Prodi IQT Abdul Wadud kasful Humam

*“Tidak bisa kita pungkiri, masalah anggaran dana juga menjadi faktor tersendiri dalam upaya kita mengimplementasikan KJNI berbasis pesantren ini. Sebagai perguruan tinggi swasta, tentu hal ini menjadi problem tersendiri bagi kita dan saya rasa juga utuk perguruan tinggi lain seperti kita.”*⁴⁷

Hasil wawancara yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang secara garis besar dapat diuraikan menjadi 3 faktor utama yakni: *pertama*, kurangnya pendampingan ahli KJNI didalam proses penyusunan dokumen kurikulum yang dihasilkan agar menjadi sempurna. *Kedua*, faktor kendala dalam implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar adalah penggunaan media pembelajaran IT pada dosen tergolong masih lemah dan kurangnya pemahaman dosen terhadap konten KJNI. *Ketiga*, adalah faktor klasik yang sering dialami oleh perguruan tinggi swasta yakni masalah anggaran.

Selain faktor penghambat tersebut, ditemukan pula faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang. Faktor paling besar adalah *political will* dari pimpinan perguruan tinggi. Ketua STAI Al-Anwar Sarang,

⁴⁶ Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. Wawancara 2, implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren.

⁴⁷ Abdul Wadud Kasful Humam, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021. Wawancara 2, implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren.

KH. Abdul Ghofur, M.A diketahui memiliki i`tikad yang besar dalam pengembangan kurikulum di STAI Al-Anwar. Beliau memiliki *mindset* terbuka sehingga bersedia melakukan evaluasi dan terus belajar dalam upaya pengembangan kurikulum berbasis KKNI. Hal ini ditunjukkan dengan serangkaian kebijakan-kebijakan yang diambil sebagaimana disebutkan di atas. Selain itu, setiap pelaksanaan workshop kurikulum KKNI, beliau sebagai panutan segenap dosen dan mahasiswa selalu menyempatkan untuk hadir dan sangat antusias dalam pelaksanaan workshop.

Faktor kedua yaitu SDM dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional. Dosen STAI Al-Anwar Sarang diketahui secara luas sebagai pakar di bidangnya masing-masing. Untuk menyebut di antaranya misalnya KH. Abdul Ghofur, KH. Bahauddin Nur Salim dan KH. Muhammad Najib yang secara nasional diakui sebagai ahli di bidang al-Qur`an. Hal ini dibuktikan dengan keikut-sertaan mereka dalam proses ilmiah di Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an (LPMQ) Kementerian Agama RI sebagai tim ahli. Selain itu, untuk mewujudkan pengembangan kurikulum KKNI berbasis pesantren, tentu diperlukan kemampuan dosen untuk membaca kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Dalam hal ini, ditemukan bahwa 90% dosen STAI Al-Anwar merupakan alumni, pengajar dan bahkan pengasuh dari pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Demikian pula tenaga kependidikan di STAI Al-Anwar dikenal sebagai profesional yang ahli dalam pengolahan data kependidikan. Salah seorang di antaranya sering diundang ke berbagai pelatihan pengelolaan data kependidikan dan bahkan mendapatkan penghargaan dari Kopertais X Jawa Tengah.

Faktor ketiga yakni nuansa akademik yang kondusif melalui kebebasan mimbar akademik dan penelitian. Dalam upaya untuk mendukung pengembangann kurikulum berbasis pesantren, STAI Al-Anwar menyediakan perangkat-perangkat tambahan sebagai penunjang seperti diadakannya diskusi yang diadakan secara rutin oleh mahasiswa. Diskusi yang dimaksud meliputi Forum Ahadan yang melakukan diskusi dengan isu-isu kekinian, Diskusi Sabtu yang fokus pada kajian

kitab kuning, Klub diskusi falak yang membahas kajian ilmu falakiyyah. Selain itu, diskusi lain juga secara rutin diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi baik IQT maupun PGMI yang membahas isu-isu yang sedang hangat di bidang kajian mereka masing-masing.

Selain dalam ruang diskusi, kebebasan mimbar akademik juga diwadahi dengan program-program penelitian dan publikasi ilmiah yang dijalankan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAI Al-Anwar Sarang. Setiap tahun, diselenggarakan kompetisi penelitian yang diikuti oleh dosen dan mahasiswa yang diharapkan mampu mengembangkan khazanah keilmuan civitas akademika STAI Al-Anwar Sarang. Selain itu, disediakan pula program pendampingan penelitian dan penulisan artikel ilmiah sehingga diharapkan mampu meningkatkan luaran ilmiah yang dapat diakses secara luas dalam jurnal ilmiah nasional atau bahkan internasional yang bereputasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

a. Landasan Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Kurikulum memiliki kedudukan sentral didalam sebuah proses pendidikan. Mengarahkan segala daya upaya dalam aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum juga dikenal dengan sebutan *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai sebuah rencana pendidikan kurikulum memberikan panduan serta pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi serta proses pendidikan.⁴⁸

Kurikulum tidak hanya diartikan sebagai mata pelajaran, akan tetapi juga diartikan sebagai sebuah program atau rencana pendidikan yang memuat tentang sejumlah komponen untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Adapun komponen-komponen yang dimaksud

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

dalam kurikulum adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum dalam pengembangannya terdapat landasan, yang mana landasan tersebut merupakan dasar atau dapat disebut sebagai pondasi dalam sebuah bangunan. Di dalam pengembangan kurikulum, hal tersebut diibaratkan sebagai rumah yang harus memiliki landasan (pondasi) yang kuat dengan tujuan rumah itu dapat berdiri tegak dan dapat memberikan kenyamanan bagi yang tinggal didalamnya. Oleh karena itu, didalam pengembangan kurikulum memerlukan landasan-landasan yang kuat, sesuai dengan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

STAI Al-Anwar Sarang yang memiliki genealogi sebagai pondok pesantren ingin mengkolaborasi dua pilar utama didalam sistem pendidikannya yaitu mempertahankan nilai-nilai klasik pesantren dan budaya akademik penelitian yang terimplementasi dalam kurikulum KKNi berbasis Pesantren. Selain dua landasan tersebut, STAI Al-Anwar Sarang didalam mengembangkan kurikulum juga memperhatikan kebutuhan, kondisi atau lingkungan masyarakat.

Analisis sosial untuk menyusun kurikulum yang dilakukan STAI Al-Anwar tersebut diatas bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena terdapat banyak hal yang harus dilakukan, dikarenakan terdapat banyak hal juga yang harus dipertimbangkan, diantaranya perlu ada sebuah identifikasi serta kajian secara komprehensif, akurat, mendalam dan menyeluruh tentang landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum.⁴⁹ Selain itu Dalam merancang kurikulum, harus mempertimbangkan tujuan, serta metode, bahan, dan prosedur dan sistem penilaian. Pedoman ini berlaku untuk kurikulum pendidikan yang dirancang secara universal, harus memenuhi kebutuhan pendidikan sebagian besar siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.⁵⁰

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 3

⁵⁰ Njogu, K. (2012). Conceptualizing the curriculum: Towards a renaissance for theory. *American International Journal of Contemporary*

Temuan dari peneliti dalam pembentukan atau penyusunan kurikulum STAI Al-Anwar akan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan visi misi dari perguruan tingginya yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum KKNi dengan dua misinya yakni *Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif*” dan *“Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian”*.

Oleh karena itu, dalam landasan pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang tidak bisa dipisahkan terhadap identifikasi serta kajian secara selektif, mendalam, akurasi dan menyeluruh tentang landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum pada umumnya dengan memperhatikan aspek *religius, filosofis, psikologis* dan perkembangan zaman.

Landasan religius adalah landasan yang ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang mana hal itu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Besar harapannya adalah agar dapat membimbing mahasiswa dalam membina iman, berpegang teguh terhadap ajaran, memiliki akhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Landasan religius yang digunakan sebagai tonggak dalam menyusun kurikulum di STAI Al-Anwar Sarang sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

Landasan Filosofis, landasan ini berhubungan dengan hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri yakni

Research, 2(9). <http://www.aijcrnet.com/journal/index/313>. *In designing curriculum, designers should consider objectives, as well as methods, materials, and assessment procedures and system. These guidelines apply to the general education curriculum which, when universally designed, should meet the educational needs of most students, including those with disabilities*

⁵¹ Presiden Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003)

berkenan dengan asumsi tentang hakikat raelitas, hakikat manusia, hakikat dari pengetahuan serta hakikat nilai untuk menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan landasan filosofis tersebut diatas, STAI Al-Anwar Sarang memiliki harapan dapat melahirkan sosok *ulul albab*. Karena dalam Islam memandang bahwasanya para pencari ilmu merupakan cikal bakal lahirnya ilmuan dan diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti firman Allah dalam QS. Al-Taubah ayat 122 yang artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S Al-Taubah:122)

Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa sebagai orang yang sedang menuntut ilmu atau mahasiswa memiliki kedudukan yang mulia. Selain itu ilmu yang bermanfaat memiliki kontribusi dalam kelangsungan hidup manusia dan menuntun seseorang dalam memahami kekuasaan Allah SWT. Falsafah tersebut kemudian coba dikembangkan dalam kerangka pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Lnadasan psikologis, merupakan karakteristik seorang sebagai individu, yang mana dinyatakan dalam berbagai bentuk prilaku di lingkungan serta upaya pendidikan yang mana dilakukan dengan menyesuaikan hakikat peserta didik. Dengan melihat kondisi psikologis setiap mahasiswa yang berbeda, karena perbedaan tahap perkembangan latar belakang sosial budaya juga juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari lahirnya. Maka kondisi ini pun berbeda pula bergantung pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu lainnya.⁵² Sehingga interaksi yang tercipta dalam

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 45

situasi pendidikan yang ada di STAI Al-Anwar Sarang memiliki harapan besar dapat sesuai dengan kondisi psikologis mahasiswa maupun kondisinya.

Komitmen dasar yang dapat dikembangkan di KKNi adalah dengan menilai kinerja seseorang dalam aspek keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dalam mencapai pembelajaran yang diperoleh di bidang proses pelatihan, pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui setara dengan deskriptor kualifikasi pada tingkat tertentu. maka dalam proses pendidikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses peningkatan keahlian, pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperolehnya melalui pendidikan formal, informal atau nonformal.⁵³

Berdasarkan perkembangan zaman, hal ini tidak dapat dipisahkan karena perkembangan zaman yang sangat cepat seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya menjadi monopoli suatu bangsa atau kelompok tertentu, melainkan sangat luas yang mana meliputi bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.⁵⁴ Maka dalam hal ini STAI AL-Anwar Sarang memandang perkembangan zaman yang semakin pesat juga harus terimplementasi kedalam proses belajar mengajar.

Dapat dilihat bahwasanya landasan dalam pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang senada dengan Nana Syaodih yaitu dalam landasan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta adanya identifikasi dan kajian secara selektif.⁵⁵ Dalam hal ini pihak lembaga tidak lepas dengan adanya identifikasi dan kajian secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum pada umumnya

⁵³ Murtikusuma, R. P., Fatahillah, A., & Monalisa, L. A. (2017). Pengembangan rancangan pembelajaran matakuliah kombinatorika berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNi) dan local wisdom. *Jurnal edukasi*, 4(3), 41-44.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 45

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 45

yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa terutama dalam hal pengembangan karakter.

b. Model Pengembangan dan Proses Tahapan Penyusunan Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan sebuah alat yang lebih baik yang didasarkan kepada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain bahwa pengembangan kurikulum yang luas merupakan kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.⁵⁶

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholder untuk melihat praktik pelaksanaan kurikulum termasuk proses perancangan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Terutama, untuk mempelajari kesenjangan yang ada antara kurikulum secara teori dan praktik, dengan fokus pada tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum. Selain itu juga dengan melibatkan praktisi pendidikan seperti profesor, administrator, pembuat kebijakan, dalam pengembangan kurikulum.⁵⁷

KKNi merupakan pengembangan kualifikasi jenjang pada semua jenjang pendidikan serta kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan

⁵⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Krakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45

⁵⁷ Khan, M. A., & Law, L. S. (2015). An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework. *International Education Studies*, 8(3), 66-76. *Curriculum development can be carried out involving interested educational institutions in order to see their practices including designing, implementation and evaluation process of curriculum. Especially, in order to study the gape that exists between the written curriculum and learned curriculum, with a focus on the learning objectives and learning outcomes intended in the curriculum and the actual achievement of these critical ingredients of any curriculum. Interviews of professors, administrators, policy makers, industry players and case analyses of different educational institutions and in different countries can bring about interesting and illuminating information in this regard.*

memiliki kesetaraan pengalaman kerja dan memiliki kemampuan dalam berbagai ector pekerjaan. KKNi juga merupakan sebuah perwujudan sebuah kualitas mutu bangsa yang di sesuaikan dengan system pendidikan nasional, serta pelatihan kerja nasional Indonesia yang bermutu serta memiliki daya saing dengan kualifikasi negara lain.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelusuran data yang dilakukan peneliti, kurikulum yang ada di STAI Al-Anwar dikembangkan dengan melalui beberapa tahapan dengan melibatkan unsur dosen dan pimpinan agar semua berjalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Byrne eterlibatan unsur dosen dan mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan proses pengembangan kurikulum menciptakan hasil yang positif dan memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih baik.⁵⁹ Pengembangan dari kurikulum yang dilakukan juga memiliki orientasi dan memperhatikan kebutuhan dan latar belakang dari mahasiswa.

Dalam tahapan pengembangan atau pembuatan kurikulum, STAI Al-Anwar Sarang yaitu dengan membentuk tim kecil yang dikoordinir oleh Kaprodi untuk menyusun Kurikulum. Selanjutnya apabila kurikulum sudah selesai, tim kecil tersebut akan menyosialisasikan kepada pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.

Seperti diketahui bahwasanya *The Demonstration Model Inisiatif* pengembangan kurikulum dalam model ini berada di tangan guru-guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu: *Pertama*, implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila tenaga pengajar sebagai pelaksana sudah dari sejak semula terlibat secara langsung dalam

⁵⁸ Tuju, R. S., Wahyudin, D., Sinaga, D. C., Saleky, N. L., & Ayok, M. (2022). Model Pengembangan Kurikulum KBK dan KKNi di Perguruan Tinggi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 507-519.

⁵⁹ Byrne, J., Downey, C., & Souza, A. (2013). Planning a competence-based curriculum: the case of four secondary schools in England. *The curriculum journal*, 24(3), 335-350. *The involvement of the teachers and the students in the decision making and curriculum development process created positive outcomes and facilitated a better learning environment.*

pengembangan kurikulum. *Kedua*, pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan personal yang professional saja, tetapi juga siswa, orang tua dan anggota masyarakat.⁶⁰

Di dalam menyusun kurikulum KKNI berbasis Pondok Pesantren tersebut, tim penyusun selain berpedoman pada acuan kurikulum KKNI juga berpegang teguh terhadap Visi dan Misi dari STAI Al-Anwar Sarang dengan dua konsentrasi tujuan yang hendak dicapai yaitu: *Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif*” dan *“Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian.*

Pengembangan dari kurikulum yang dilakukan juga memiliki orientasi dan memperhatikan kebutuhan dan latar belakang dari mahasiswa. Tahapan dan berbagai timbangan ketika menyusun Kurikulum KKNI berbasis Pondok Pesantren sudah terlewati sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah memanifestasikan kedalam mata kuliah dan Rencana Perkuliahan Semester (RPS). Untuk Rencana Perkuliahan Semester (RPS) diserahkan ke masing-masing dosen pengampu mata kuliah yang sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terhadap Kurikulum KKNI berbasis pesantren tersebut.

Adapun yang menjadi fokus pengembangan Kurikulum KKNI di STAI Al-Anwar Sarang adalah di penyerapan mata kuliah yang berbasis pondok pesantren seperti halnya praktikum membaca Kitab Salaf, Mata Kuliah Tahfidz Qur'an dan Tajwid, Mashadir Tarbawi untuk Prodi PGMI serta Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu, Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi IQT. Selain itu, ditetapkan pula metode pembelajaran khas pesantren dengan membaca kitab secara bandongan dalam beberapa mata kuliah.

Selain itu, pengembangan kurikulum kampus berbasis pesantren juga tetap memperhatikan kebutuhan untuk responsif terhadap perkembangan zaman serta mengkontekstualisasikan keilmuan klasik dalam tradisi penelitian. Hal ini diwujudkan dengan penguatan

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 28

kompetensi penelitian serta pengayaan perspektif dalam penelitian.

Meski demikian, pengembangan kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang ini belum bisa dikatakan berjalan secara sempurna. Akan tetapi pihak lembaga terus berusaha untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap tahapan dari proses pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan pemahaman SDM dalam memahami konsep dari Kurikulum KKNi yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam menyusun Kurikulum KKNi idealnya setiap program studi harus terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi dari setiap kurikulum pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas.⁶¹ Adapun aspek relevansi yang perlu diperhatikan adalah yaitu aspek kebutuhan, pemahaman yang mendalam tentang program studi tersebut, dan juga kelayakan implementasi KKNi (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012).

Mengembangkan kurikulum yang efektif, perlu dilakukan beberapa proses seperti *need analysis*, studi kelayakan, evaluasi kurikulum yang diterapkan, pelacakan alumni, mengevaluasi evaluasi pembelajaran yang digunakan, pengembangan kurikulum, validasi dan revisi, dan tes ke publik. Selanjutnya untuk menyusun kurikulum acuannya, program studi harus melibatkan seluruh komunitas akademik, profesional, pengguna alumni, kelompok ahli yang relevan, dan yang tak kalah pentingnya adalah para stakeholders lain.⁶² Tentunya segala proses tersebut harus sesuai dengan visi, misi, tujuan dari program studi tersebut, universitas, dan juga tujuan pendidikan nasional.

STAI Al-Anwar Sarang belum sepenuhnya menerapkan tahapan atau proses pengembangan kurikulum KKNi secara ideal tersebut. Meski demikian, STAI Al-Anwar Sarang dalam temuan peneliti (hasil wawancara)

⁶¹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)

⁶² Fauzan., Latip A., E. "Curriculum Readiness and Program Evaluation in Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum (KKNi)." *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society*,2(2), 190-203. doi:10.15408/tjems.v2i2.3179.

menunjukkan bahwa mereka berusaha keras untuk memenuhi standar ideal tersebut dibawah kekurangan yang ada dengan harapan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Apa yang dilaksanakan oleh STAI Al-Anwar ini pada dasarnya sudah selaras dengan kemendiknas yang menyatakan bahwa apapun model pembelajarannya yang penting adalah tercapainya tujuan pendidikan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁶³

c. Roadmap Pengembangan Kurikulum KKNi STAI Al-Anwar Sarang

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di STAI Al-Anwar dilakukan sejak pertama kali Kurikulum KKNi diterapkan. Proses ini berupa tahapan evaluasi berkala setiap tahun, dalam setiap aspek Kurikulum KKNi. Tujuan diadakannya evaluasi secara berkala ini adalah untuk mempermudah evaluasi tahap akhir yang dilakukan. Secara umum, tahapan evaluasi dilakukan pada tahun kedua, ketiga dan keempat. Pada tahapan evaluasi final atau tahun keempat nantinya akan dijadikan dasar pertimbangan revisi kurikulum.

⁶³Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 7

Gambar 4.1
Roadmap Evaluasi Kurikulum KKNI



Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi harus terus dievaluasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, di mana kebutuhan bisnis berubah dari hari ke hari.⁶⁴ Evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data terkait pelaksanaan kurikulum. Konsep evaluasi dibuat berdasarkan efektifitas dan efisiensi kinerja berdasarkan komponen kurikulum tersebut. Sehingga dapat menjadi pertimbangan, apakah akan mempertahankan kurikulum sebagaimana adanya, memodifikasinya atau membuangnya sama sekali.⁶⁵

Berdasarkan tahapan evaluasi diatas, STAI Al-Anwar melakukan pengembangan kurikulum sambil proses

⁶⁴ González, M. E., Quesada, G., Mueller, J., & Mueller, R. D. (2011). International business curriculum design: Identifying the voice of the customer using QFD. *Journal of International Education in Business*, 4(1), 6-29. <http://dx.doi.org/10.1108/18363261111170568>. *Curriculum development in higher education must be continuously evaluated in this dynamic business environment, where business needs change day-to-day*.

⁶⁵ Hussain, A., Dogar, A. H., Azeem, M., & Shakoor, A. (2011). Evaluation of curriculum development process. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(14), 263-271. *Curriculum evaluation refers to the collection of information on which judgment might be made about the worth and the effectiveness of a particular programme. It includes, of course, actually making those judgments so that decision might be made about the future of programme, whether to retain the programme as it stand, modify it or throw it out altogether*.

berjalan, sehingga pada tahun kelima setelah penerapan KKNi, STAI Al-Anwar Sarang telah siap sepenuhnya melakukan revisi kurikulum. Revisi merupakan hasil pengembangan dari kurikulum KKNi yang telah berjalan. Pengembangan Kurikulum yang dilakukan sebagaimana bagan dibawah ini.

Gambar 4.2
Alur Pengembangan Kurikulum



Berdasarkan bagan diatas, STAI Al-Anwar melakukan kajian terhadap peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi dan juga kurikulum sebagai dasar evaluasi pelaksanaan Kurikulum KKNi yang dimulai sejak 2018/2019. Evaluasi tidak serta merta dilakukan terhadap 8 dokumen kurikulum, melainkan secara bertahap. Salah satunya adalah evaluasi capaian pembelajaran dan profil lulusan, yang dilakukan pada tahun keempat, setelah mahasiswa angkatan 2018/2019 selesai melakukan perkuliahan.

Mahasiswa yang telah lulus akan dievaluasi berdasarkan *tracer study* dan juga analisis kebutuhan pasar pada saat itu, sehingga lulusan pada tahun berikutnya dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan stakeholder. Ada banyak implikasi dari keseluruhan proses pengembangan kurikulum bagi institusi pendidikan, diantaranya adalah melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, membuat proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru,

menempatkan hasil belajar di pusat kurikulum, menyelaraskan materi, pengajaran dan pengujian dengan hasil belajar, mendapatkan umpan balik tentang implementasi baru dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik.⁶⁶

2. Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

a. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

STAI Al-Anwar Sarang dalam rencana pelaksanaan implementasi kurikulum KJNI berbasis Pesantren untuk tahapannya belum bisa sepenuhnya memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh Menristek Dikti. Hal itu dikarenakan SDM yang belum memungkinkan menerapkan tahapan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, substansi rumusan kurikulum yang dibuat kerangka dasarnya mengacu sepenuhnya dengan Kurikulum KJNI dengan menggabungkan dengan konsep pendidikan klasik pesantren. Adapun proses penyusunan kurikulum KJNI berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang yakni dibentuk tim kecil yang dikoordinir oleh Kaprodi. Setelah draft kurikulum sudah selesai, maka disosialisasikan kepada para pimpinan dan dosen untuk dievaluasi dan disempurnakan. Lalu dosen membuat Rencana Perkuliahan Semeseter (RPS) yang mana sebelumnya dosen pengampu

⁶⁶ Aydin, B., Unver, M. M., Bülent, A. L. A. N., & Sağlam, S. (2017). Combining the old and the new: Designing a curriculum based on the taba model and the global scale of English. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 304-320. *There are numerous implications of the whole curriculum development process for the other institutions planning to go through a similar process. The main ones to be included in this neverending process can be listed as following; involving all the stakeholders in the decision making process and valuing their voices, making the learning process visible for the learners and the teachers, placing the learning outcomes in the center of the curriculum and aligning the materials, teaching and testing with the learning outcomes, establishing a transparent communication policy among all the stakeholders, getting feedback on the new implementations, making necessary adjustments based on their feedback and reporting it back to them, continuously monitoring the whole process, and most importantly, making it specific to the teaching context.*

mata kuliah sudah mendapatkan workshop kurikulum KKNI.

Pada dasarnya dalam menyusun kurikulum KKNI, hal yang paling utama adanya unsur keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, setiap program studi harus terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi dari setiap kurikulum pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas.⁶⁷ Aspek relevansi yang perlu diperhatikan adalah yaitu aspek kebutuhan, pemahaman yang mendalam tentang program studi tersebut, dan juga kelayakan implementasi KKNI (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012).⁶⁸ Keterlibatan para pihak, STAI Al-Anwar belum maksimal karena tidak melibatkan secara *hollistic* pihak eksternal secara menyeluruh.

Secara umum, ada beberapa tahapan dalam menyusun kurikulum program studi. Tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi tiga tahapan penting, yaitu tahapan perancangan kurikulum, tahapan perancangan pembelajaran, dan tahap evaluasi program pembelajaran yang dapat diikhtisarkan menjadi beberapa tahapan penyusunan kurikulum program studi berbasis KKNI.⁶⁹

Pertama, menentukan visi, misi, tujuan dari program studi tersebut. Proses ini dilaksanakan oleh STAI Al-Anwar Sarang dengan cara mem-*break down* dari visi misi STAI Al-Anwar secara kelembagaan yang utuh. *Kedua*, untuk mencapai level kualitas dan capaian pembelajaran dari masing-masing program studi, selanjutnya dimasukkan beberapa kemampuan umum yang wajib dimiliki lulusan program studi yaitu *general attitudes* (sikap), *general knowledge* (pengetahuan), dan *general skills* (kemampuan) yang dikonstruksi berdasarkan Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 dan juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Proses inipun juga dilakukan oleh prodi masing-masing di STAI

⁶⁷ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya), 2005

⁶⁸ Presiden Republik Indonesia, "8 Tahun 2012, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia," (17 Januari 2012).

⁶⁹ Menristek Dikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.2018, hlm.19

Al-Anwar dalam menyusun kurikulum KKNi berbasis pesantren.

Ketiga, peta kurikulum harus dirancang dalam bentuk sebuah matriks yang menghubungkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan pemilihan bahan kajian. *Keempat*, setelah peta kurikulum terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan struktur dan konten dari kurikulum tersebut yang terwujud dalam sebuah daftar mata kuliah, alokasi waktu perkuliahan, dan besarnya sks.⁷⁰

Kelima, menyusun susunan mata kuliah, mulai dari nama dan kode mata kuliah, bobot, capaian pembelajaran, deskripsi dari materi pembelajaran yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran mahasiswa, dan sumber referensi yang digunakan. *Keenam*, menyusun aturan terkait dengan beban belajar dan kelulusan yang berisi penjelasan tentang jumlah sistem kredit semester yang harus diambil dan oleh setiap mahasiswa (mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan) yang wajib dilewati mahasiswa pada tiap mata kuliah. *Ketujuh*, menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berisi rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan sepanjang satu semester. RPS adalah bagian integral dari sebuah kurikulum program studi berbasis KKNi. Proses ke-1 hingga ke-2 secara garis besar sudah dilaksanakan oleh STAI Al-Anwar dalam proses penyusunan kurikulum KKNi berbasis pesantren. Keterlibatan para pihak, terutama pihak eksternal yang masih kurang maksimal pelibatangannya.

Adapun bentuk nyata dari disusunnya kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang adalah adanya mata kuliah dan praktikum yang memang mencerminkan pendidikan pesantren dan tentunya juga tetap masih mengacu standard proses belajar mengajar perguruan tinggi yang ada. Adapun praktikum dan mata kuliah yang dimaksud adalah praktikum membaca Kitab Salaf, Mata Kuliah Tahfidz Qur'an dan Tajwid, Mashadir Tarbawi untuk Prodi PGMI serta Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu, Al-Dakhil Fit Tafsir untuk Prodi IQT. Adapun untuk melihat kesesuaian antara Visi Misi STAI Al-Anwar,

⁷⁰ Menristek Dikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

Visi Misi Prodi, dan proses pembelajaran dapat dilihat melalui CPL prodi, peta sebaran mata kuliah dan dokumen RPS mata kuliah sebagaimana disebutkan sebelumnya.

b. Tingkat Keberhasilan Implementasi Kurikulum KKNi Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Tingkat keberhasilan dari implementasi kurikulum KKNi berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang secara garis besar belum dapat dikatakan sempurna. Konteks kurikulum di sini kemudian dipahami sebagai sebuah pembelajaran dan pengajaran saja yakni hanya fokus pada penyesuaian mata kuliah dengan capaian pembelajaran dan belum secara menyeluruh pada perangkat kurikulum secara keseluruhan.

Adapun beberapa penyebab dari belum terlaksananya kurikulum KKNi berbasis pesantren ini adalah penyerapan kurikulum KKNi masih terbilang baru bagi STAI Al-Anwar. Pengembangannya juga masih tahap awal, sehingga perlu disempurnakan hingga batas maksimal sesuai dengan institusi yang diinginkan yaitu KKNi yang berbasis pesantren.

Adapun faktor lain adalah kurangnya dari kesiapan dosen dalam melaksanakan kurikulum KKNi karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum KKNi itu sendiri. Tentu agar lebih maksimal dalam penerapannya sosialisasi tentang kurikulum KKNi harus dilaksanakan secara rutin serta berkesinambungan, agar semua tenaga pengajar (dosen) dapat memahami serta mengimplementasikan kurikulum KKNi dengan baik.

Penerapan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang yang belum berjalan baik sepenuhnya, pihak lembaga terus melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan peninjauan kembali terhadap deskripsi mata kuliah untuk selanjutnya disesuaikan dan diselaraskan dengan para dosen pengajar. *Kedua*, melakukan sinkronisasi dari isi kurikulum KKNi terutama tentang visi, misi, sasaran, tujuan serta target yang hendak dicapai.

Evaluasi juga dilakukan dengan mengkaji hubungan antara mata kuliah dengan capaian pembelajaran. Mata

kuliah yang tidak mempunyai hubungan dengan capaian pembelajaran dihapus. Pada proses evaluasi kurikulum berbasis KJNI berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang belum melakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh dan sistematis. Namun demikian, langkah menuju ke sana telah dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi tahunan yang menghadirkan seluruh pimpinan, tendik dan dosen STAI Al-Anwar Sarang. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya sistematisasi manajemen administrasi dan pengorganisasian struktur di STAI Al-Anwar Sarang.

Tentu hal tersebut belum memenuhi empat hal dalam evaluasi kurikulum yakni evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh tenaga pengajar, evaluasi desain kurikulum, evaluasi hasil belajar siswa, dan Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum. Dari keempat hal evaluasi kurikulum tersebut, tiga diantaranya sudah dilakukan dengan adanya laporan evaluasi perkuliahan per semester serta sistem penetapan RPS mata kuliah yang harus diperiksa oleh Kaprodi dan ditandatangani oleh Ketua STAI Al-Anwar Sarang. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi tersebut kemudian digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum, serta prinsip-prinsip melaksanakannya.⁷¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Implementasi Kurikulum KJNI Berbasis Pesantren di STAI Al-Anwar Sarang

Dalam penelitian ini, ditemukan 3 faktor pendukung implementasi kurikulum KJNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang yaitu: *pertama*, *political will* yang baik dari pimpinan. *Kedua*, SDM dosen yang kompeten dan tenaga kependidikan yang profesional. *Ketiga*, nuansa akademik yang kondusif melalui kebebasan mimbar akademik dan penelitian. Namun demikian, penelitian ini akan lebih membahas faktor penghambat saja sebagai bentuk penajaman analisis.

⁷¹ Direja, Ardi Cahya. “*Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KJNI pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.*” EDUTECH16, no. 2 (October 10, 2017): 222. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7756>

Terdapat setidaknya 3 faktor besar yang menghambat pelaksanaan implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar yakni: *pertama*, kurangnya pendampingan ahli KKNi didalam proses penyusunan dokumen kurikulum yang dihasilkan agar menjadi sempurna. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran IT pada dosen tergolong masih lemah, kurangnya pemahaman dosen terhadap konten KKNi. Faktor tersebut mempunyai implikasi pada ketidakpastian dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KKNi. Oleh sebab itu, pendampingan serta sosialisasi terhadap dosen sangat dibutuhkan, sehingga mereka benar-benar siap dalam mengimplementasikan kurikulum KKNi berbasis Pesantren ini. *Ketiga*, faktor yang selanjutnya adalah faktor klasik yaitu masalah minimnya anggaran.

Faktor-faktor yang memperlambat proses penerapan KKNi berbasis Pesantren tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum KKNi berbasis Pesantren belum dapat dikatakan berjalan secara penuh. Adanya faktor penghambat yakni kurangnya pendampingan ahli KKNi didalam proses penyusunan dokumen kurikulum yang dihasilkan agar menjadi sempurna. Hal ini selaras dengan apa yang ditulis oleh Hutabarat, ia mengatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerapan Kurikulum KKNi adalah faktor komunikasi.⁷²

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator pada komunikan. Komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi kebijakan KKNi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat mengetahui, memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran kebijakan, agar pelaku kebijakan dapat mempersiapkan dengan benar apa yang harus dipersiapkan dan lakukan untuk melaksanakan kebijakan KKNi agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan KKNi dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi

⁷² Binsar Antoni Hutabarat, *4 Faktor yang Mempengaruhi Penerapan KKNi*, 1 September, 2021. <https://www.binsarhutabarat.com/2020/09/penerapan-kurikulum-kkni-di-pendidikan.html>

kebijakan memiliki beberapa macam dimensi, antara lain dimensi transformasi (*transmission*), kejelasan, (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*).⁷³

Faktor kedua dan ketiga penghambat penerapan KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar juga merupakan problem yang krusial, karena hal tersebut berhubungan dengan Sumber Daya yang dimiliki. Joko Widodo mengutip Edward III menjelaskan, bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan, serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.⁷⁴

Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, akses informasi, yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan. Efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumber daya manusia (aparatur), dan sumber daya manusia pelaku kebijakan. Sumber daya manusia di samping cukup juga harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas penerapan KKNi di perguruan tinggi.⁷⁵

Dalam hal ini, SDM di STAI Al-Anwar Sarang, sebagaimana disebutkan sebelumnya, memang kompeten dalam bidang keilmuannya masing-masing. Namun perlu disadari bahwa kompetensi dosen bukan hanya soal keilmuan semata melainkan juga kompetensi lain yang berkaitan dengan kualifikasi akademis, pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat.⁷⁶ Demikian pula, pada bagian sebelumnya ditemukan bahwa tenaga kependidikan di STAI Al-Anwar Sarang berhasil mendapatkan prestasi dan penghargaan. Namun demikian tingkat kesebarannya masih belum merata. Artinya, hanya beberapa tendik saja yang memang

⁷³ Binsar Antoni Hutabarat, *4 Faktor yang Mempengaruhi Penerapan KKNi*, 1 September, 2021

⁷⁴ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Bayumedia, 2010), 23.

⁷⁵ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. 23

⁷⁶ Presiden RI, "14 Tahun 2005, Guru dan Dosen" (30 Desember 2005).

bisa dibilang profesional sementara yang lainnya masih perlu belajar untuk menuju profesionalisme kinerja.

